

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Perusahaan PT INDO KORDSA (BRAM)

Didirikan untuk pertama kali pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia (BRAM), PT. Indo Kordsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia ban, serat nylon, polyester, rayon serta benang nylon untuk ban. Perusahaan ini kemudian mempunyai rencana untuk "go public" dengan mencatatkan saham-ny untuk pertama kali pada bulan Juli 1990 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan juga menjadi pemegang saham mayoritas di dua perusahaan lain yakni Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Sejak bulan Desember 2006, perusahaan diambil alih oleh perusahaan besar yang merupakan produsen nylon, benang polyester, dan cord fabric asal Turki yang bernama Kordsa Global. Perusahaan ini telah membuka cabang-nya hingga ke 9 negara yang tersebar di 5 benua di dunia. Hingga saat ini Kordsa Global telah tersebar di negara-negara seperti Jerman, Mesir, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, China, Thailand, termasuk salah satu-nya Indonesia. Dengan masuknya perusahaan ini, perusahaan memutuskan untuk berganti nama. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. sesuai dengan persetujuan pemegang saham serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Selanjutnya, perusahaan Kordsa Global berhak menguasai 57,40% saham perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini memang sangat signifikan. Pada tahun 2011 saja, perusahaan telah mencatatkan laba bersih perseroan yang mencapai Rp 134,16 miliar. Hal ini dapat tercapai karena peningkatan kualitas yang meliputi pembenahan, peremajaan dan pembelian mesin baru. Pada tahun 2012 meningkatkan kapasitas produksi dengan mengalokasikan anggaran hingga mencapai 100 juta dollar AS. Dana tersebut rencana-nya akan digelontorkan pada produksi tire cord fabric dan benang polyester. Rencana ini akan meningkatkan

kapasitas produksi hingga mencapai 42 ribu ton per tahun yang sebelumnya hanya 24 ribu ton per tahun-nya. Selain itu, perusahaan juga mengoptimalkan peran anak perusahaan-nya PT Indo Kordsa Polyester dengan target produksi sebesar 46 ribu ton per tahun yang akan terealisasi selama 3 tahun.

2. Sejarah Umum Perusahaan PT ASTRA INTERNASIONAL (AUTO)

Nama auto 2000 sebelumnya adalah PT. astra internasional- sales operation. Pihak manajemen pusat PT. astra internasional –toyota sales operation mempopulerkan nama perusahaan menjadi auto 2000 dengan pertimbangan nama auto 2000 lebih singkat sehingga lebih mudah tertanam dan diingat masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sejak dini telah mempersiapkan diri untuk memasuki era tahun 2000. Pt astra internasional –toyota sales operation atau auto 2000 pertama kali didirikan pada tahun 1975 dengan nama pt astra motor sales. Pada tahun 1989 pt astra motor sales bergabung dan menjadi divisi penjualan dari pt astra internasional, kemudian berganti nama menjadi pt. astra internasional-toyota sales operation atau auto 2000. Kantor pusat pt astra internasional-toyota sales operation terletak di jalan gaya motor III/3 sunter II Jakarta utara. Pada saat itu auto 2000 merupakan dealer utama (main dealer) kendaraan bermotor merk Toyota dan suku cadang nya (Toyota genuine part), yang agen tunggal di Indonesia dipegang oleh PT.toyota astra motor. Di samping menjual produk kendaraan dan suku cadang Toyota, auto 200 juga memberikan perawatan dan perbaikan kendaraan merk Toyota. Hal tersebut dilaksanakan perusahaan karena jasa perawatan dan perbaikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penjualan kendaraan bermotor.

3. Sejarah Umum Perusahaan PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk ([PRAS](#)) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan

pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%). PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

4. Sejarah Umum PT GARUDA METALINDO Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk ([BOLT](#)) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham BOLT \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

5. Sejarah Umum PT GOODYEAR INDONESIA Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk ([GDYR](#)) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

6. Sejarah Umum PT. GAJAH TUNGGAL Tbk. (GJTL)

Didirikan pada tahun 1951, PT. Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

7. Sejarah Umum PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk (IMAS)

Sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di [Indonesia](#), dengan fokus usaha di bidang ritel, [layanan purna jual](#) dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu [Audi](#), [Chery](#), [Foton](#), [Hino](#), [Nissan](#), [Renault](#), [Suzuki](#), [SsangYong](#), [Volkswagen](#) dan [Volvo](#), dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor tempel, kendaraan niaga, kendaraan serbaguna, [truk](#), [bis](#), alat berat dan kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan [layanan purna jual](#) yang luas dan terintegrasi.

8. Sejarah Umum PT. INDOSPRING Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatanusaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan MayjendSungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerakdalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leafspring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral).

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LKuntukmelakukanPenawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO)kepada masyarakatsebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaranRp9.000,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)pada tanggal 10 Agustus 1990.

9. Sejarah Umum PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk (MASA)

Perseroan merupakan produsen ban di Indonesia yang didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Selanjutnya berdasarkan akta No. 33 pada tanggal 9 Desember 1996, nama Perseroan diubah menjadi "PT Multistrada Arah Sarana" (MASA). Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun memproduksi ban untuk perusahaan lain dengan mereknya sendiri (*off-take*), dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional.

10. Sejarah Umum PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini. SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa.

Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena

berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.1 : Struktur Kepemilikan Manajerial Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Manajerial (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Manajerial (%)
2016	BRAM	426.088.530	450.000.000	94.68634%
2016	AUTO	3.855.786.337	4819733000	79.9999987%
2016	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2016	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2016	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2016	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2016	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2016	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2016	MASA	5.175.829.250	9.182.946.945	56.3634886%
2016	SMSM	3.807.741.520	5.758.675.440	66.1218289%
2017	BRAM	428.319.153	450.000.000	95.182034%

2017	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2017	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2017	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2017	GDYR	377.552.100	410.000.000	92.085878%
2017	GJTL	2.116.703.143	3.484.800.000	60.7422367%
2017	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2017	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2017	MASA	5.725.545.000	9.182.946.945	62.3497558%
2017	SMSM	3.807.701.520	5.758.675.440	66.1211343%
2018	BRAM	442.319.153	450.000.000	98.2931451%
2018	AUTO	3.855.786.337	4.819.733.000	79.9999987%
2018	PRAS	413.789.378	701.043.478	59.0247811%
2018	BOLT	1.875.000.000	2.343.750.000	80%
2018	GDYR	372.547.400	410.000.000	92.085878%
2018	GJTL	2.116.745.463	3.484.800.000	60.7422367%
2018	IMAS	2.479.277.424	2.765.278.412	89.6574252%
2018	INDS	581.066.641	656.249.710	88.5435273%
2018	MASA	4.790.927.999	9.182.946.945	52.17201%
2018	SMSM	3.807.087.260	5.758.675.440	66.1104676%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas untuk struktur kepemilikan manajerial tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan BRAM dengan presentase 98.2931451% pada tahun 2018 sedangkan yang terendah perusahaan MASA dengan presentase 52.17201% pada tahun 2018.

b. Struktur Kepemilikan Publik

Struktur Kepemilikan Publik merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.2 : Struktur Kepemilikan Publik Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Publik (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Publik (%)
2016	BRAM	23.910.847	450.000.000	5.3135216%
2016	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2016	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2016	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2016	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.9141222%
2016	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2016	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2016	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2016	MASA	4.017.108.695	9.182.946.945	43.7453109%
2016	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2017	BRAM	21.680.847	450.000.000	4.817966%
2017	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2017	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2017	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2017	GDYR	32.447.900	410.000.000	7.9141222%
2017	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2017	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%

2017	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727%
2017	MASA	3.427.400.940	9.182.946.945	37.3235407%
2017	SMSM	1.950.933.920	5.758.675.440	33.8781711%
2018	BRAM	768.0847	450.000.000	1.7068549%
2018	AUTO	963.946.663	4.819.733.000	20.0000013%
2018	PRAS	287.254.100	701.043.478	40.9752189%
2018	BOLT	468.750.000	2.343.750.000	20%
2018	GDYR	32.452.600	410.000.000	7.9152683%
2018	GJTL	1.367.705.457	3.484.800.000	39.2477461%
2018	IMAS	286.000.988	2.765.278.412	10.3425748%
2018	INDS	75.183.069	656.249.710	11.4564727&
2018	MASA	4.392.018.946	9.182.946.945	47.82799%
2018	SMSM	1.951.588.180	5.758.675.440	33.8895324%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas untuk struktur kepemilikan publik tertinggi dalam mendapatkan kepemilikan saham yaitu perusahaan MASA dengan presentase 43.7453109% pada tahun 2016 sedangkan yang terendah perusahaan BRAM dengan presentase 1.7068549% pada tahun 2018.

c. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

Struktur Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Table 4.3 : Struktur Kepemilikan Institusional Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode	Saham Institusional (Rp.)	Saham Beredar (Rp.)	Struktur Kepemilikan Institusional (%)
2016	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2016	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2016	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2016	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2016	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2016	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2016	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2016	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2016	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2016	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2017	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2017	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2017	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2017	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2017	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%
2017	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2017	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2017	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2017	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2017	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%
2018	BRAM	450.000.000	450.000.000	100%
2018	AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	100%
2018	PRAS	701.043.478	701.043.478	100%
2018	BOLT	2.343.750.000	2.343.750.000	100%
2018	GDYR	410.000.000	410.000.000	100%

2018	GJTL	3.484.408.600	3.484.800.000	100%
2018	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	100%
2018	INDS	656.249.710	656.249.710	100%
2018	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	100%
2018	SMSM	5.758.675.440	5.758.675.440	100%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas struktur kepemilikan institusional presentase semua perusahaan memiliki saham yang sama yaitu 100%

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 digunakan dengan Total Aset perusahaan.

Table 4.4 : Ukuran Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Aset (Rp.)
2016	BRAM	296.060.495.000
2016	AUTO	14.612.274.000
2016	PRAS	1.596.466.547.662.00
2016	BOLT	1.206.059.567.283.00
2016	GDYR	112.840.841.000
2016	GJTL	18.697.779.000
2016	IMAS	25.633.342.258.679.00
2016	INDS	2.434.617.337.849.00
2016	MASA	609.745.210.000
2016	SMSM	245.818.000.000
2017	BRAM	304.483.626.000
2017	AUTO	14.762.309.000

2017	PRAS	45.574.430.053
2017	BOLT	1.188.798.795.362.00
2017	GDYR	123.765.600
2017	GJTL	18.191.176
2017	IMAS	31.375.311.299.854.00
2017	INDS	2.477.272.582.536.00
2017	MASA	657.608.837
2017	SMSM	194.232.000
2018	BRAM	296.400.018
2018	AUTO	15.889.648
2018	PRAS	1.635.543.021.515.00
2018	BOLT	1.312.376.999.120.00
2018	GDYR	126.016.356
2018	GJTL	18.191.176
2018	IMAS	40.955.996.273.862.00
2018	INDS	2.482.337.567.967.00
2018	MASA	643.361.511
2018	SMSM	251.669.000

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas ukuran perusahaan dalam kepemilikan asset tertinggi yaitu perusahaan IMAS dengan total aset Rp. 40.955.996.273.862 pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah dalam kepemilikan aset yaitu perusahaan AUTO dengan total aset Rp. 14.612.274.000 pada tahun 2016.

e. Leverage

Untuk mengetahui Leverage pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dalam penelitian ini dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Table 4.5 : *Leverage* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Tahun	Kode Perusahaan	Total Debt (Rp.)	Total Asset (Rp.)	Leverage (%)
2016	BRAM	41.098.688	296.060.495	13.88%
2016	AUTO	1.562.353	14.162.274	10.69%
2016	PRAS	146.488.628.923	1.596.466.547.662	9.17%
2016	BOLT	6.577.645.133	1.206.089.567.283	5.4%
2016	GDYR	25.358.735	112.840.841	2.24%
2016	GJTL	1.714.740	18.697.779	9.1%
2016	IMAS	1.066.796.218.540	25.633.342.258.679	4.16%
2016	INDS	74.507.139.342	2.477.272.502.538	4.92%
2016	MASA	46.281.430	609.745.210	7.59%
2016	SMSM	245.818	2.254.740	10.9%
2017	BRAM	36.474.993	304.483.626	11.97%
2017	AUTO	1.697.530	14.762.309	11.49%
2017	PRAS	45.574.430.053	1.542.243.721.302	2.9%
2017	BOLT	56.003.016.773	1.188.798.362	4.7%
2017	GDYR	29.297.236	123.765.600	5.24%
2017	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2017	IMAS	2.052.784.853.574	3.137.531.199.854	6.54%
2017	INDS	119.932.948.436	2.343.617.337.849	3%

2017	MASA	77.648.128	657.608.837	11.8%
2017	SMSM	194.232	2.443.341	7.94%
2018	BRAM	37.507.512	296.400.018	12.65%
2018	AUTO	1.983.785	15.899.648	12.48%
2018	PRAS	50.130.007.812	1.635.543.021.515	3%
2018	BOLT	13.802.016.830	1.312.376.999.120	8.8%
2018	GDYR	25.025.904	126.016.356	5.9%
2018	GJTL	1.766.687	18.191.176	9.7%
2018	IMAS	3.327.283.224.649	40.955.996.273.862	8.12%
2018	INDS	130.010.868.185	2.482.337.567.967	5.23%
2018	MASA	93.238.038	643.361.511	14.49%
2018	SMSM	251.669	2.801.203	8.98%

Sumber : idx.co.id data diolah

Dari data diatas leverage tertinggi yaitu perusahaan MASA dengan nilai presentase 14.49% pada tahun 2018 sedangkan perusahaan terendah yaitu perusahaan GDYR dengan Presentase 2.24% pada tahun 2016.

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi konservatisme, struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6, yaitu :

Tabel 4.6 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	maximum	Mean	Std. deviation
X1	30	377552100.00	5725545000.00	2116973713.8000	1672427816.10621
X2	30	7680847.00	4392018946.00	939570879.1000	1198907764.36229
X3	30	410000000.00	9182946945.00	3057208558.5000	2763565904.78663
X4	30	194232.00	40955996273862.00	3744898933343.9004	10045047100209.86100
X5	30	29.00	1449.00	631.3333	483.95471
Y	30	4697342408662.00	160053900431.00	-263789578664.4667	1066560311449.30790
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa :

a. Konservatisme (Y)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum Y sebesar -4697342408662.00 dan nilai maksimum Y sebesar 160053900431.00.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial (X1)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X1 sebesar 377552100.00 dan nilai maksimum X1 sebesar 5725545000.00.

c. Struktur Kepemilikan Publik (X2)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X2 sebesar 7680847.00 dan nilai maksimal X2 sebesar 4392018946.00.

d. Struktur Kepemilikan Institusional (X3)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X3 sebesar 410000000.00 dan nilai maksimal X3 sebesar 9182946945.00

e. Ukuran Perusahaan (X4)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X4 sebesar 194232.00 dan nilai maksimal X4 sebesar 40955996273862.00.

f. *Leverage* (X5)

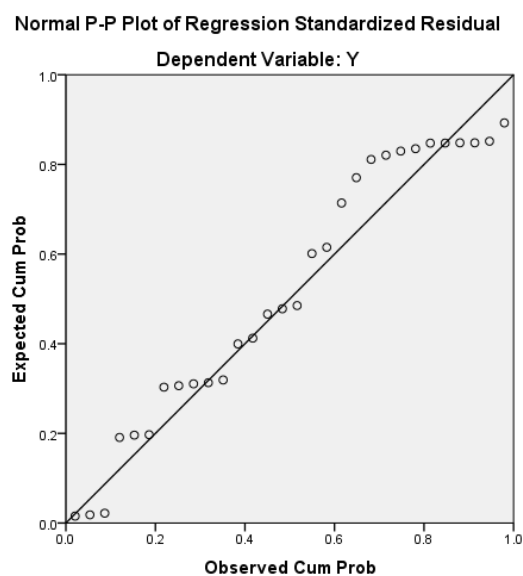
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai minimum X5 sebesar 29.00 dan nilai maksimal X5 sebesar 1449.00.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi. Untuk itu harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4.7 : Uji Normalitas P- Plot

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dibuktikan dengan data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis maka mengikuti kembali garis diagonalnya, data observasi penelitian ini dikatakan normal.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

Residual	Unstandarized	Kesimpulan
Test Statistic	0,318	Terdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,108	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolenialitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikoleniaritas

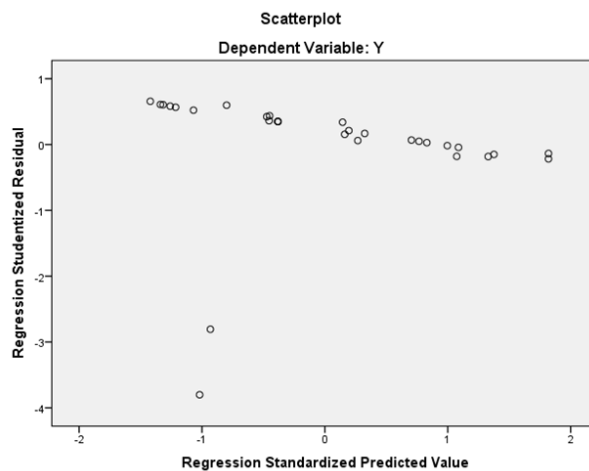
Variabel	Colinearity	Statistic	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	
X1	0,217	4,612	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,223	4,475	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	4,067	3,460	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	0,788	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
X5	0,806	1,241	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dibuktikan dengan data diatas pada kolom VIF semua variabel bernilai $< 0,10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.9 : Uji Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisita.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
X1	0,996	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,461	Tidak terjadi heteroskedastisitas

X4	0,842	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,691	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.10 : Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,843	Tidak Terjadi Korelasi

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,843. Dari perhitungan $du < d < 4-du$, $(du) = 1,832 < 1,843 < (4-du) = 2,168$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Sumber : Hasil olah data SPSS

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KONSRV}_{i,t} = (-8.080) + 2.577 + (-2.766) + 61.995 + (-1.600) + 7.819 + e$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 : Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	-8.080	.000		-.659	.516
X1	2.577	.000	1.062	3.082	0.005
X2	-2.766	.000	-0.817	-2.408	0.024
X3	61.995	130.631	0.161	0.475	0.639
X4	-1.600	.000	-0.396	-2.190	0.038
X5	7.819	.000	0.093	.522	0.606

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.13 diatas pada masing-masing variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 3.082 > 2,402 (t-tabel). Sementara tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.005 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar $-2.408 < 2,402$ (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0.024 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar $0.475 < 2,402$ (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0.639 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar $-2.190 < 2,402$ (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih kecil dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0.038 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

H5 : Pengaruh leverage terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar $0.522 < 2,402$ (t-tabel). Sementara pada tingkat signifikan lebih besar dari taraf tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar $0.606 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

b. Uji Pengaruh Simultan (F)

Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

c. Tabel 4.13 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2546788559604834 0000000000.000	4	63669713990120 85000000000.000	21.164	.000 ^b
Residual	7521090444758157 0000000000.000	25	30084361779032 6260000000.000		
Total	3298897604080649 5000000000.000	29			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.15 diatas diketahui nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesisi diterima yaitu sruktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan public (X2), struktur kepemilikan institusional (X3), ukuran perusahaan (X4) dan leverage (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.736	548490786634. 59570

Sumber : hasil olah data spss

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai untuk R *square* yaitu sebesar 0,772. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 77,2%.

C. PEMBAHASAN PENGUJIAN HASIL HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2018.

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Sedangkan dari penelitian terdahulu Angga Alfian dan Arifin Sabeni (2013) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme pada akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kepemilikan saham dengan kepemilikan manajerial. Berarti bahwa berpengaruhnya variabel struktur kepemilikan manajerial dikarenakan presentase jumlah saham manajer yang tinggi terhadap suatu perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapat apabila labanya tinggi, tetapi manajer lebih mengembangkan perusahaan dengan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kedua ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan Publik berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme. Keberadaan kepemilikan publik mendorong perusahaan untuk lebih terbuka, memberikan akses terhadap masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan publik juga mendorong pengawasan secara lebih mendetail dan ketat, menjaga tindakan yang mampu merugikan kepemilikan publik sendiri.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0.639 > 0,05$ dimana nilai signifikan kepemilikan institusional yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak sehingga kepemilikan institusional tidak dapat menggunakan prinsip konservatisme.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis keempat ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme. Perusahaan akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Willyza Purnama Hardisnyah dan Daljono (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Perusahaan secara konsisten menurunkan aset dan penapatan lebih konservatisme daripada meningkatkan kewajiban dan biaya.

5. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kelima ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme. Berpengaruhnya variabel leverage berkaitan dengan dengan semakin tingginya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan

6. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Publik, Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme

Hasil penelitian hipotesis kelima ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme memperlihatkan nilai F hitung sebesar 21.164

dengan nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 artinya struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis alternatif struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme diterima sehingga struktur kepemilikan manajerial, publik, institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat konservatisme pada perusahaan.